

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigi mempunyai peranan penting pada tubuh manusia diantaranya berfungsi untuk mengunyah, estetik dan bicara. Setiap individu idealnya akan mempertahankan gigi permanennya sepanjang hidup. Namun demikian gigi akan lepas atau perlu dicabut dengan berbagai alasan seperti trauma, karies dan penyakit periodontal (Kaunang, dkk, 2013).

Kehilangan gigi adalah suatu keadaan yang umum terjadi, hal ini biasanya disebabkan oleh karies, kelainan jaringan periodontal, trauma (kecelakaan) atau karena suatu operasi radikal untuk menghilangkan tumor ganas dan tumor jinak dalam rongga mulut. Bila gigi yang hilang tidak diganti atau dirawat dalam jangka waktu yang lama akan terjadi rotasi, migrasi, dari gigi yang ada, dan resorpsi tulang alveolar, serta edentulous area yang terjadi menjadi sempit (Gunadi,1995).

Rotasi gigi termasuk salah satu jenis malposisi gigi yang dapat terjadi pada semua gigi (Scott dan Irish, 2017;243). Berdasarkan etiologi, rotasi gigi dibagi menjadi dua yaitu rotasi sebelum erupsi dan setelah erupsi. Rotasi sebelum erupsi terjadi akibat trauma pada rahang, kista, tumor, dan gigi *supernumerary*. Rotasi sesudah erupsi terjadi disebabkan oleh *crowding*, *diastema*, dan kebiasaan buruk seperti menghisap jempol (Harfin;et all 2017:5)

Migrasi merupakan perubahan posisi gigi akibat gangguan antara daya mempertahankan gigi pada posisi normal dengan gaya yang melepaskan gigi tersebut akibat penyakit periodontal. Karakteristik migrasi antara lain ditandai dengan adanya diastema, ekstrusi gigi, rotasi, dan labioversi (Awang dan Ismail,2010). Migrasi gigi adalah gejala umum untuk hilangnya stabilisasi oklusal setelah pencabutan gigi atau hilangnya struktur periodontal oleh karena penyakit periodontal (Klineberg iven; dkk,2015)

Flexi denture adalah gigi tiruan yang lebih *flexible* dan mempunyai banyak keuntungan seperti estetik baik,elastisitas tinggi serta tahan terhadap fraktur (Sumartati; dkk,2013). Nilon termoplastik (poliamida) diperkenalkan

pertama kali dibidang kedokteran gigi di era 1950-an oleh Wallace Carothers. *Flexy denture* berasal dari asam dikarbosilat, diamina, asam amino dan laktam, mempunyai sifat fisik yang tinggi tahan terhadap panas dan bahan kimia, tidak mudah patah, berwarna seperti gingiva, nilai estetikanya jauh lebih baik dibandingkan resin akrilik (Yunisa Fahmi; dkk 2015)

Klasifikasi yang sering digunakan adalah yang dibuat oleh Kennedy dimana menunjukkan dengan jelas jenis keadaan gigi yang tidak ada yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas I,II,III,IV. Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan kasus ini Untuk kasus rahang bawah termasuk kelas III Kennedy karena kehilangan sebagian gigi asli secara unilateral, dimana daerah bergigi tersebut dibatasi oleh gigi asli yang masih ada / *saddle bonded* (Kusuma, 2012). Pada modifikasi 1 rahang bawah karena jumlah daerah atau ruang tak bergigi selain pada klasifikasi ada satu ruangan (Gunadi, 1991).

Berdasarkan surat perintah kerja (SPK) dari dokter gigi diketahui bahwa pasien berusia 21 tahun jenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi 36 46 dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47, Pembuatan gigi tiruan lepasan menggunakan bahan nilon termoplastik pada kehilangan gigi 36 46 bertujuan agar mendapatkan estetik yang baik dan mengembalikan fungsi pengunyahan, karena pada saat pembuatan gigi tiruan lepasan tidak menggunakan cengkeram kawat sehingga pasien merasa nyaman dan tidak terlihat seperti menggunakan gigi tiruan dan merasa percaya diri.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa prosedur pembuatan gigi tiruan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi untuk mendapatkan stabilisasi serta mengembalikan fungsi pengunyahan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy Kelas III modifikasi I dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexible denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy Kelas III modifikasi I dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi denture* yang memenuhi syarat retensi dan stabilisasi yang baik
- b. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus rotasi gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47.
- c. Mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus rotasi gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47.
- d. Memaparkan kendala-kendala dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi denture* rahang bawah dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat bagi penulis

Karya tulis ilmiah bagi penulis untuk menambah keterampilan di bidang keteknisian gigi, wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan prosedur pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah pembendaharaan buku dipergustakaan Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa pada matakuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya membahas prosedur pembuatan *flexi denture* rahang bawah klasifikasi Kennedy Kelas III Modifikasi I dengan kasus rotasi pada gigi 45 dan migrasi pada gigi 37 47 yang dilakukan di laboratorium jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.